

DETERMINAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DI INDONESIA

Majidah¹, Putri Aurora²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

e-mail: majidah@telkomuniversity.ac.id, ptaurora@student.telkomuniversity.ac.id

Diterima: 22-07-2023 Disetujui: 21-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *board age*, *board meeting*, *size of audit committee*, *environmental performance*, *green accounting*, dan *women directors* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dalam industri *consumer non-cyclicals* periode 2017-2021. Melalui *purposive sampling* diperoleh sampel 26 perusahaan atau 130 data observasi. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan untuk semua variabel penelitian, kecuali variabel *environmental performance* menggunakan data dari pemeringkatan PROPER. Hasil penelitian menunjukkan hanya *board age* yang mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. *Board age* mencerminkan pengalaman mengelola dan mengambil keputusan dalam perusahaan, sehingga adaptif terhadap perubahan, termasuk pada pengungkapan CSR. Implikasi penelitian ini bagi peneliti selanjutnya untuk tetap menggunakan variabel-variabel penelitian, serta diuji pada sektor lain. Implikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSRnya dan mempertimbangkan faktor usia yang menunjukkan pengalaman dan adaptif terhadap perubahan. Implikasi bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi.

Kata kunci: *Board Age, Board Meeting, Environmental Performance, Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

Abstract

This study aims to examine board age, board meeting, audit committee size, environmental performance, green accounting, and women directors determine on corporate social responsibility (CSR) disclosure in the consumer non-cyclicals industry for the period 2017-2021. Through purposive sampling, a sample of 26 companies, or 130 observations, was obtained. This study used data from annual report for all research variables except environmental performance variables, which using data from the PROPER ranking. The result showed that only board age positively determined CSR disclosure. Board age reflects the experience of managing and making decisions within the company, so it is adaptive to change, including CSR disclosure. The implications of this study for further researchers are to continue to use research variables and test them in other sectors. Implications for companies to improve their CSR disclosure and consider age factors that demonstrate experience and are adaptive to change. Implications for investors, the result of this study can be one of the pieces of information that can be considered in investment decisions.

Keywords : *Board Age, Board Meeting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, Green Accounting, Size Of Audit Committee, And Women Directors.*

Pendahuluan

Perusahaan memiliki tanggung jawab keuangan dan tanggung jawab sosial. Penyampaian laporan keuangan *audited* kepada investor dan *stakeholders* lainnya merupakan tanggung jawab keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis (Saputra et al., 2017). Sementara itu, pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan usahanya (Ulla et al., 2023). Kewajiban pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) didasarkan pada regulasi pemerintah, yaitu pasal 74 ayat (1) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Republik Indonesia, 2007) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang mana pasal 2 menyatakan bahwa setiap perseroan terbatas berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2017-2021 telah mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) mereka. Rata-rata pengungkapan CSR 39% atau 35 item dari 91 item GRI G4, pengungkapan ini masih relatif rendah. 68% dari 35 item merupakan pengungkapan ekonomi, 17% mengungkapkan lingkungan dan 15 % merupakan pengungkapan sosial. Perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan industri yang memproduksi barang primer, yaitu barang kebutuhan sehari-hari. Limbah industri relatif banyak yang berpotensi mencemari lingkungan, yang dalam jangka panjang dapat merugikan kelangsungan usaha Perusahaan. Permasalahan inilah yang memotivasi dilakukan penelitian ini. Berdasarkan sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian ini, diidentifikasi faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR.

Corporate social responsibility diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Tujuannya agar suatu instansi tetap *sustain* menjalankan usahanya dan mendapat kepercayaan dari investor maupun *stakeholder* (Saputra et al., 2017). Implementasi program CSR pada perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan sejak proses bisnis perusahaan (Angela & Meiden, 2021).

Variabel yang diduga merupakan determinan CSR antara lain *board age*, *board meeting* dan *size of audit committee*. Ketiga variabel tersebut merupakan unsur *corporate governance*. *Corporate governance* ialah suatu sistem kebijakan, praktik, prosedur, dan hukum yang digunakan oleh perusahaan untuk mengontrol dan mengarahkan operasinya (Lone, 2016). *Corporate governance* merupakan pendorong kinerja perusahaan, pengembangan produk, manajemen SDM, dan strategi pengembangan (Ullah & Bagh, 2019).

Usia (age) dapat mencerminkan pengalaman dan pengambilan keputusan serta keterbukaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan teknologi yang dapat dianggap sebagai keuntungan bagi pengurus (Ibrahim & Hanefah, 2016; Handajani et al., 2014). Direktur yang lebih tua memiliki keahlian yang lebih besar, jaringan yang lebih besar, dan penilaian yang unggul yang membantu mereka menghindari risiko lebih sering (Katmon et al., 2019). Dengan asumsi bahwa seseorang menjadi lebih dewasa dan mampu membuat pilihan yang lebih rasional dengan bertambahnya usia (Hutapea, 2019). Selain itu, sikap dan pengetahuan tentang lingkungan berkorelasi dengan usia (Dewayanto & Damanik, 2021). Sehingga, *board age* dianggap memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility* (Beji et al., 2021).

Board meeting sebagai salah satu unsur *corporate governance* merupakan bentuk kegiatan pertemuan-pertemuan formal yang dilakukan dewan direksi dalam perusahaan pada periode tertentu (Purwanti & Nurjanah, 2020). Secara khusus, *board meeting* memiliki tanggung jawab hukum untuk membuat keputusan yang tepat, dan mereka bertanggung jawab untuk melindungi hak pemegang saham (Fahad & Rahman, 2020). *Board meeting* menunjukkan frekuensi rapat dewan yang dimungkinkan membahas program CSR dan implementasinya untuk memutuskan rencana pengungkapan CSR (Muntaha & Haryono, 2021). Oleh karena itu, *board meeting* dianggap memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Unsur *Corporate governance* terakhir dalam penelitian ini adalah *audit committee* yang berfungsi menyajikan pandangan tentang masalah yang berkaitan dengan kebijakan keuangan dan non keuangan (Sofia, 2018). Komite audit juga memiliki tugas menelaah ketepatan, kemandirian, serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan (Kalbuana et al., 2022). *Audit committee* yang selanjutnya disebut *size of audit committee* terdiri dari orang-orang dengan berbagai keahlian dan perspektif yang efektif dalam proses pengawasan untuk mengatasi masalah pelaporan keuangan dan non-keuangan seperti pengungkapan CSR. Selaras dengan uraian tentang *size of audit committee*, hasil penelitian Mohammadi et al. (2021) menyatakan *size of audit committee* berperan dalam meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor determinan pengungkapan CSR dalam penelitian ini termasuk *environmental performance*. *Environmental performance* adalah prestasi kerja perusahaan berdasarkan peran sertanya pada pelestarian lingkungan (Haholongan, 2016). *Environmental performance* diukur dengan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER). PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja Perusahaan yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Majidah & Aryanty, 2022). Semakin baik predikat kinerja lingkungan suatu perusahaan, skor pengungkapan CSR meningkat (Sarra & Alamsyah, 2020). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan, akan perhatian terhadap pengungkapan CSR.

Green accounting diduga merupakan faktor determinan pengungkapan CSR. *Green accounting* adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan perusahaan (Majidah & Aryanty, 2022). *Green accounting* memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan membelanjakan dananya untuk kegiatan lingkungan dan menginformasikan kepada *stakeholder* tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Rosaline et al., 2020). Informasi tentang *green accounting* mampu meningkatkan persepsi positif *stakeholder*, sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* (Mustofa et al., 2020).

Women directors merupakan proporsi wanita dalam direksi yang bertanggung jawab atas tingkat perusahaan yang paling tinggi (Tiara et al., 2021). Teori *feminist ethical* yang berkaitan dengan manajemen perusahaan menyatakan bahwa pola komunikasi yang berbeda dari wanita berdampak pada kebijakan yang dibuat (Napitu & Siregar, 2021). Madyakusumawati, (2019) berpendapat bahwa wanita mempunyai kepedulian yang tinggi mengenai isu sosial dan lingkungan, sehingga berkontribusi pada kesuksesan yang inovatif, oleh karena itu kebijakan CSR dalam perusahaan, akan lebih berhasil diterapkan jika terdapat wanita dalam struktur dewan direksi.

Beberapa peneliti sebelumnya tentang pengungkapan CSR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan hasil yang tidak konsisten (Muntaha & Haryono, 2021; Beji et al., 2021; Fitri & Subroto, 2019; Sarra & Alamsyah, 2020; Darma et al., 2019; Mustofa et al., 2020; Azzahra et al., 2021; Majidah & Muslih, 2020, Tiara et al., 2021). Penelitian ini menguji Kembali faktor-faktor determinan CSR pada objek yang berbeda, yaitu *industry consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, dengan mempertahankan variabel-variabel penelitian dan indikatornya.

Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) pertama kali disampaikan oleh (Freeman's, 1984) yang menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bukan hanya berfokus pada tujuan untuk mencapai kinerja ekonomi untuk memberikan *value* pada pemegang saham, namun dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial akan mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka berdampak pada masyarakat dan lingkungan (Aryawan et al., 2017), Sehingga perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholdernya* (Rizkyka & Suryani, 2021).

Menurut Beji et al. (2021) direktur yang lebih senior, lebih berpengalaman, sehingga antisipatif terhadap risiko untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan yang tercermin pada pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* (Giannarakis, 2014). Dengan koneksi dan pengalaman yang lebih luas, dapat menjamin kepentingan pemilik dan *stakeholder* (Dewayanto & Damanik, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Beji et al., 2021), yang menyatakan *board age* mempunyai pengaruh positif dalam pengungkapan *corporate social responsibility* karena, dengan usia rata-rata dewan yang lebih senior memberikan peluang pengungkapan *corporate social responsibility* semakin tinggi.

H1 : *Board age* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Sesuai tanggung jawab hukum para dewan berkewajiban untuk membuat keputusan yang tepat, serta dewan perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga kewajiban kepada para *stakeholder* (Fahad & Rahman, 2020). Kinerja yang baik akan memberikan penilaian bahwa perusahaan telah berusaha menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* (Suharyani, 2019). Kinerja baik perusahaan bisa dicapai dengan melalui rapat yang dilakukan oleh para dewan setiap periode. Penelitian yang dilakukan oleh (Muntaha & Haryono, 2021) menunjukkan terdapat pengaruh *board meeting* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di mana frekuensi rapat dewan yang semakin banyak memberikan peluang yang tinggi terhadap kepedulian terhadap kegiatan sosial perusahaan.

H2 : *Board meeting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Fungsi *Audit committee* antara lain memberikan pandangan mengenai masalah yang ada kaitannya dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern serta menelaah ketepatan, kemandirian, serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan dan non keuangan (Sofia, 2018; Kalbuana et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size of audit committee* menjalankan fungsinya secara efektif, karena mampu meningkatkan pengungkapan CSR (Mohammadi et al.; 2021; Muntaha & Haryono, 2021).

H3 : *Size of audit committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Environmental performance adalah prestasi kerja perusahaan berdasarkan peran sertanya pada pelestarian lingkungan yang ukur dengan peneringkatan PROPER (Haholongan, 2016; Majidah & Aryanty, 2022). *Environmental Performance* berkontribusi pada pengungkapan CSR (Sarra & Alamsyah, 2020; Ramadhan, 2019). Kinerja lingkungan memotivasi perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (Dewi & Budiasih, 2022).

H4 : *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengungkapan *green accounting* menjelaskan pemanfaatan dana perusahaan yang untuk pemeliharaan lingkungan yang diinformasikan kepada *stakeholdersnya* melalui laporan tahunan (Majidah & Aryanty, 2022; Rosaline et al., 2020). Informasi tersebut direspon positif oleh *stakeholdernya*. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan Perusahaan untuk pemeliharaan lingkungan berkontribusi pada pengungkapan CSR (Mustofa et al., 2020).

H5 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Women directors merupakan proporsi wanita dalam jajaran direksi yang bertanggung

jawab pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan (Tiara et al., 2021). Secara psikologis Wanita lebih hati-hati menghadapi risiko (*risk averse*), sehingga memberi peluang untuk meningkatkan kinerja sosial perusahaan disamping kinerja keuangan, guna menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Majidah & Muslih, 2020; Parwati & Dewi, 2021). Kinerja sosial tersebut tercermin melalui pengungkapan CSR.

H6 : *Women directors* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-archival, dengan data penelitian berupa angka dan dilakukan analisis statistik (Sugiyono, 2021). Data penelitian merupakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI 2017-2021, yang dipublikasi oleh BEI. Semua variabel penelitian menggunakan data dari laporan tahunan tersebut, kecuali variabel *environmental performance* dari hasil pemeringkatan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Populasi penelitian perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI sebanyak 109 Perusahaan. Dengan *purposive* diperoleh sampel 26 perusahaan selama 5 tahun (2017-2021) atau 130 data. Oleh karena data penelitian merupakan gabungan *cross sectional* dan *times series*, maka dianalisis dengan regresi data panel dengan bantuan *eviews* 12.

Definisi variabel dan indikator diperlukan agar data masing-masing variabel dapat ditentukan dan ditabulasi untuk dioperasionalkan dengan pendekatan statistik dan diinterpretasikan. Definisi variabel dan indikatornya dijelaskan sebagai berikut:

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR-D); proses mengkomunikasikan aktivitas Perusahaan operasi perusahaan yang terkait dengan masalah sosial, lingkungan dan ekonomi yang berdampak bagi stakeholdersnya (Rivandi & Putra, 2019). Pengungkapan CSR diproksi dengan GRI-G4. Alasan penggunaan proksi ini, terdapat peningkatan item pengungkapan dari GRI-G3 sebanyak 12 item (1 item ekonomi, 1 item sosial dan 10 item lingkungan), Sehingga total pengungkapan GRI-G4 sebanyak 91 item. Pengukuran Indikator pengungkapan yaitu jumlah pengungkapan CSR dibagi dengan total pengungkapannya.

Board age (BA); usia dewan direksi yang mencerminkan pengalaman, kemampuan pengambilan keputusan keterbukaan dan adaptasi terhadap perubahan. Board age diukur berdasarkan rata-rata usia dewan direksi di suatu Perusahaan pada suatu periode.

Board Meeting; kegiatan pertemuan formal atau rapat yang dilakukan dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan selama periode penelitian (Shiah-Hou & Cheng, 2012).

Size of audit committee (SoAC); komite audit minimal terdiri dari tiga orang, seorang merupakan komisaris independen merangkap sebagai komite audit, dan salah satunya mempunyai kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (Anandita & Wiliasti, 2020).

Environmental performance (EP); Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders (Tahu, 2019). Proksi Environmental Performance menggunakan pemeringkatan PROPER, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam (Sarra & Alamsyah, 2020).

Green accounting (GA); Green accounting memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan memanfaatkan dananya untuk lingkungan (Majidah & Aryanty, 2022). Pengukuran green accounting dengan mencatat ada tidaknya pengungkapan biaya lingkungan di laporan tahunan (antara lain biaya daur ulang dan biaya pengembangan lingkungan), jika diungkapkan diberi skor 1, jika tidak skor 0.

Women Directors (WD); Proporsi wanita dalam dewan direksi atau pada level pimpinan (Tiara et al., 2021). Women Directors diukur dengan menghitung proporsi direktur Perempuan

atas total direksi.

Mengacu pada definisi variabel dan proksinya, operasionalisasi variabel sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR)	CSRD $\frac{\sum \text{Item diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan}}$
<i>Board Age</i> (X_1)	(Majidah & Yuniarto, 2016) Board Age= \sum Usia Rata-rata anggota dewan
<i>Board Meeting</i> (X_2)	(Muntaha & Haryono, 2021) board meeting= \sum Jumlah Rapat Dewan
<i>Size Of Audittee Committee</i> (X_3)	(Muntaha & Haryono, 2021) komite audit= \sum Anggota Komite Audit
<i>Environmental Performance</i> (X_4)	(Muntaha & Haryono, 2021) Peringkat PROPER: Emas : 5 Hijau : 4 Biru : 3 Merah : 2 Hitam : 1
<i>Green Accounting</i> (X_5)	(Sarra & Alamsyah, 2020) 1 = terdapat salah satu dari biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan lingkungan 0 = item-item tersebut tidak diungkapkan
<i>Women Directors</i> (X_6)	(Mustofa et al., 2020) Proporsi women directors $WD = \frac{\text{Women Directors}}{\text{Total Direksi}}$
	(Majidah & Muslih, 2020)

Sumber: data diolah penulis (2023)

Hasil dan Pembahasan

Variabel penelitian dideskripsikan menggunakan mean, standar simpangan, nilai maksimum, nilai minimum (skala rasio) dan kategorial (skala ordinal dan nominal). Data observasi berjumlah 130 data dan data bersifat normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Pengungkapan CSR	Board Age	Board Meeting	Size of audit committee	Women Directors
Nilai Rata-rata	0,3964	54,0135	25,0538	3,2076	0,0891
Maksimum	0,7142	63,4285	56	6	0,75
Minimum	0,1208	43,4285	14	2	0.0000
Standar Deviasi	0,1569	4,3903	7,814	0,6311	0,1582
Observasi	130	130	130	130	130

<i>Environmental performance</i>						
	Gold	Green	Blue	Red	Black	TOTAL
Data	0	18	104	8	0	130
Persen	0%	14%	80%	6%	0%	100%

<i>Green Accounting</i>			
	Mengungkapkan Biaya CSR	Tidak Mengungkapkan Biaya CSR	TOTAL
Data	81	49	130
Persen	62%	38%	100%

Sumber : Data diolah dari tanggung jawab sosial laporan tahunan dan *environmental performance* dari laporan Peringkat PROPER Periode 2017-2021.

Nilai rata-rata *corporate social responsibility* senilai 0,3964 lebih besar dari standar deviasinya yaitu 0,1569. Hasil data pengungkapan *corporate social responsibility* tidak bervariasi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan di industri *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 adalah 0,3965 atau setara dengan 39%, pengungkapan CSR relatif rendah

Nilai rata-rata variabel independen pengungkapan *board age* sebesar 54,0135 lebih besar dari standar deviasinya yaitu 4,3903, menunjukkan *board age* tidak bervariasi. Rata-rata umur direksi pada perusahaan industri *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 adalah 54,0135 atau 54 tahun.

Nilai rata-rata variabel independen pengungkapan *board meeting* sebesar 25,0538 lebih besar dari standar deviasinya yaitu 7,8140. Hasil ini menunjukkan *board meeting* tidak bervariasi. Rata-rata dewan direksi pada perusahaan industri *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 adalah 25,0538 atau 25 kali per tahun.

Nilai rata-rata variabel independen pengungkapan *size of audit committee* sebesar 3,2076 lebih besar dari standar deviasinya yaitu 0,6311. ini menunjukkan bahwa *Size of Audit Committee* tidak bervariasi. Dapat diartikan bahwa ukuran audit komite pada perusahaan industri *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 adalah 3,2076 atau setara dengan 3 orang

Nilai rata-rata variabel independen *women directors* 0,0891 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 0,1582. ini menunjukkan bahwa *women directors* bervariasi. Hal ini menunjukkan direksi perempuan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 adalah 0,0891 atau setara dengan 9%. Jumlah keterwakilan direktur Perempuan relatif sedikit.

Penilaian *environmental performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 berdasarkan pemeringkatan PROPER adalah 94% (14% green & 80% blue), berkinerja lingkungan relatif baik. Terdapat 6% berkinerja lingkungan tidak baik, yaitu red. Sementara itu, green accounting yang diproksi dengan pengungkapan biaya CSR,

menunjukkan 62% perusahaan mengungkapkan biaya CSR, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengungkapkan biaya *green accounting*.

Data observasi pada penelitian ini telah lolos melewati uji asumsi klasik, sehingga interpretasi regresi data panel dapat dilakukan. Sebelum memilih model yang tepat untuk regresi, data observasi melewati tiga langkah pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier untuk menemukan model yang tepat.

Tabel 3. Uji Chow, Hausman & Lagrange Multiplier

Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	8.979168	(25,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.839252	25	0.0000
Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	6.385150	6	0,3815
Lagrange Multiplier			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	86.07472 (0.0000)	8.991177 (0.0027)	95.06590 (0.0000)

Sumber : Data diolah dari tanggung jawab sosial laporan tahunan dan *environmental performance* dari laporan Peringkat PROPER Periode 2017-2021.

Hasil menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0.0000. Nilai probabilitas dari hasil uji chow sebesar 0.9273 artinya probabilitas > 0.05. Dalam uji chow ini model *fixed effect model* yang terpilih sehingga dilanjutkan dengan uji hausman.

Nilai probabilitas dari hasil uji hausman sebesar 0.3815 artinya probabilitas > 0,05. Dalam uji hausman ini model REM yang terpilih dan dilanjutkan dengan uji Lagrange multiplier untuk memilih antara model *random effect model* atau *common effect model* yang lebih baik.

Uji menunjukkan nilai both yaitu 0.0000 atau < 0.05, yang artinya model *random effect model* lebih baik pada model *common effect model*. Dalam uji lagrange multiplier ini model *random effect model* (REM) yang terpilih.

Tabel 4. Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
<i>Constanta</i>	-0.464094	-1.635931	0.1044
<i>Board Age</i>	0.015908	3.320268	0.0012
<i>Board Meeting</i>	0.000297	0.152259	0.8792
<i>Size of Audit Committee</i>	-0.003590	-0.177585	0.8593
<i>Enviromental Performance</i>	-0.000690	-0.028956	0.9769
<i>Green Accounting</i>	-0.017820	-0.466645	0. 6416
<i>Women Directors</i>	0.208706	1.621383	0.1075
Adjusted R. Squared	0.057040		
Probabilitas	0,038627		

Sumber : Data diolah dari tanggung jawab sosial laporan tahunan dan *environmental performance* dari laporan Peringkat PROPER Periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect Model* pada tabel 4, nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0.057040 atau sama dengan 5% dengan probabilitas 0,038627 kurang dari $\alpha=0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *board age*, *board meeting*, *size of audit committee*, *environmental performance*, *green accounting*, dan *women directors* mampu menjelaskan pengungkapan CSR sebesar 6%, sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Board Age Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Nilai koefisien regresi *board age* (β_1) sebesar 0,015908 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0012 lebih kecil dari $\alpha= 0,05$. *Board age* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan mendukung penelitian dari Beji et al., (2021) yang menyatakan *board age* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Determinan positif tersebut ditunjukkan oleh rata-rata umur direksi pada industri *consumer non-cyclicals* 2017-2021 adalah 53 tahun. Umur tersebut menunjukkan direksi berpengalaman, sehingga antisipatif terhadap risiko dan adaptif terhadap perubahan termasuk perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi, sehingga akan berfokus pada pengembangan perusahaan dan kebijakan perusahaan seperti pengungkapan *corporate social responsibility*.

Board Meeting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Nilai koefisien regresi *board meeting* (β_2) sebesar 0,000297 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,8792 lebih besar dari $\alpha= 0,05$. *Board meeting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Muntaha & Haryono, 2021) yang menyatakan bahwa *board meeting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam sampel penelitian ini, agenda rapat dewan menunjukkan bahwa pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan masih dilakukan secara sukarela. Oleh karena itu, topik ini masih kurang relevan untuk dibahas dalam rapat tanggung jawab sosial perusahaan, di mana rapat perusahaan tidak membahas tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa para pemimpin perusahaan masih tidak benar-benar memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Size of Audit Committee Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Nilai koefisien regresi *size of audit committee* (β_3) sebesar -0,003590 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,8593 lebih besar dari $\alpha=0,05$. *Size of audit committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohammadi et al, 2021). *Size of audit committee* sudah sesuai dengan Bapepam No. SE-03/PM/2000, tetapi Jumlah tersebut tidak cukup untuk mendorong manajemen mengungkapkan *corporate social responsibility*. hal ini dikarenakan keberadaan komite dalam perusahaan sebatas melaksanakan program kerja komite audit tanpa memperhatikan efektif tidaknya fungsi pengawasan oleh komite audit.

Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Nilai koefisien regresi *environmental performance* (β_4) sebesar -0,000690 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,9769 lebih besar dari $\alpha= 0,05$. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya. Serta tidak sejalan dengan penelitian dari Sarra & Alamsyah (2020) yang menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasi pemeringkatan PROPER senilai 92% Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* memiliki kinerja lingkungan relatif baik (biru & hijau). Pemeringkatan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, merupakan pemeringkatan kinerja lingkungan yang diakui, namun pemeringkatan kinerja lingkungan bukan bagian dari pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4, sehingga bukan faktor penentu pengungkapan CSR.

Green Accounting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Nilai koefisien regresi *green accounting* (β_5) sebesar -0,017820 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,6416 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustofa et al., (2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya dengan mengungkapkan aktivitas lingkungan. Meskipun ada sejumlah besar perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang mengungkapkan biaya lingkungan mereka sebesar (62 persen) sebagai proksi *green accounting*, hal ini tidak menjadi alasan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR mereka.

Women Directors Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Nilai koefisien regresi *women directors* (β_6) sebesar 0,208706 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,1075 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti *women directors* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu yang menyatakan *women directors* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Majidah & Muslih, 2020). Proporsi rata-rata *women directors* yang hanya 9% tidak selalu mampu memperjuangkan gagasan dalam pengambilan keputusan bersama direksi lainnya yang mayoritas pria, termasuk gagasan terkait dengan pengungkapan CSR.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan hanya *board age* yang merupakan faktor determinan pengungkapan CSR. Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R² sebesar 5,7%, Disarankan kepada peneliti selanjutnya tepat mempertahankan variabel umur direksi dan untuk menggali faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan seperti variabel *slack resource*. Implikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSRnya dan mempertimbangkan faktor usia yang menunjukkan pengalaman, antisipatif risiko dan adaptif terhadap perubahan. Disarankan pula bagi investor untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai salah satu informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Saran bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Daftar Pustaka

- Angela, N. &, & Meiden, C. (2021). Pengungkapan sustainability report PT Indonesia Power dan Enel Group. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 179–194.
- Aryawan, M., Rahyuda, I., & Ekawati, N. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *None*, 6(2), 254415.
- Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2021). Board Diversity and Corporate Social

- Responsibility: Empirical Evidence from France. *Journal of Business Ethics*, 173(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>
- Dewayanto, T., & Damanik, G. S. M. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Dewi, N. P. D. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1192. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p03>
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of corporate governance on CSR disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Freeman's, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Handajani, L., Subroto, B., T., S., & Saraswati, E. (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? An Indonesian Evidence. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 8–16. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/13207>
- Hutapea, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.913>
- Ibrahim, A. H., & Hanefah, M. M. (2016). Board diversity and corporate social responsibility in Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 279–298. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2015-0065>
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. Al. (2019). Comprehensive Board Diversity and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 447–481. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3672-6>
- Lone. (2016). Corporate Governance: The international journal of business in society. *Iss Accountability Journal*, 10(4), 365–374. <http://dx.doi.org/10.1108/14720701011069605%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/09513570810872978%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/cpoib-06-2013-0019>
- Madyakusumawati, S. (2019). Peran Slack Resources dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2).
- Majidah, M., & Aryanty, N. (2022). *Financial Performance : Environmental Performance , Green Accounting , Green Intellectual Capital , Green Product , & Risk Management*.
- Majidah, & Muslih, M. (2020). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(Icebef 2018), 27–35.
- Majidah, & Yuniarto, M. G. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2014-2016). *E-Proceeding Telkom University Open Library*.
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Muntaha, M. R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Sustainability Committee, dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 63–75. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4473>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Napitu, K. T. P., & Siregar, N. Y. (2021). Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 27–39.
- Purwanti, A., & Nurjanah, S. (2020). Moderasi Kinerja Lingkungan pada Pengaruh Leverage dan Board meeting Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 11–21. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.341>
- Republik Indonesia. (2007). *UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141.
- Rizkyka, V., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5118–5124. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16205/15913%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16205>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Saputra, B. W., Djajadikerta, H., & Majidah. (2017). Individual characters for sustainability reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 181–193.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, 410–417. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3577>
- Shiah-Hou, S. R., & Cheng, C. W. (2012). Outside director experience, compensation, and performance. *Managerial Finance*, 38(10), 914–938. <https://doi.org/10.1108/03074351211255146>
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian* (2019th ed.). ALFABETA, CV.
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap

- Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Tiara, K., Napitu, P., & Siregar, N. Y. (2021). Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 27–39. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4735780>
- Ulla, A., Tanor, L. A. O., & Marunduh, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 52–61. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4033>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 111–124. <https://doi.org/10.7176/RJFA>